



Achmad Fajar
 Muhammad¹
 Nurwidayanti²

PENINGKATAN KETERAMPILAN BAHASA INGGRIS MELALUI METODE PROJECT BASED LEARNING DI SD INPRES TAMALANREA 1

Abstrak

Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris di kalangan siswa sekolah dasar merupakan hal yang penting dalam menghadapi tantangan globalisasi. Metode pembelajaran berbasis proyek telah dikenal luas sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak metode pembelajaran berbasis proyek terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Inggris di SD Tamalanrea 1. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan melibatkan siswa kelas V sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan tes tertulis. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca dan menulis bahasa Inggris setelah penerapan metode pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, siswa juga menunjukkan tingkat motivasi yang lebih tinggi dan keterlibatan yang lebih aktif dalam proses pembelajaran. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya metode pembelajaran berbasis proyek sebagai sarana efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini memberikan kontribusi berharga terhadap pemahaman praktis dan teoritis penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek dalam konteks pendidikan bahasa Inggris di tingkat dasar.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Kemampuan Berbahasa Inggris. Pendidikan Sekolah Dasar.

Abstract

Improving English language skills among elementary school students is important in facing the challenges of globalization. Project-based learning methods have been widely recognized as an effective approach in improving language skills. This research aims to explore the impact of project-based learning methods on improving English language skills at Tamalanrea 1 Elementary School. This research method is classroom action research involving fifth grade students as research subjects. Data was collected through observation, interviews and written tests. The research results showed a significant increase in the ability to speak, listen, read and write English after implementing the project-based learning method. In addition, students also show higher levels of motivation and more active involvement in the learning process. These findings underline the importance of project-based learning methods as an effective means of improving students' English language skills at the elementary school level. This research provides a valuable contribution to the practical and theoretical understanding of the use of project-based learning methods in the context of English language education at the primary level.

Keywords: Implementation, Humanistic Education, Elementary Schools, Learning Environment, Curriculum.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang mendasar bagi manusia. Ada banyak pelajaran yang diajarkan kepada masyarakat Indonesia dari Pendidikan dasar sampai dengan di tingkat perguruan tinggi. Meskipun demikian, dalam proses belajar itu sendiri terkadang terdapat kelemahan. Hal ini dapat terlihat dari sarana dan prasarana yang ada di daerah-daerah yang keberadaannya cukup jauh dari ibukota. Sarana dan prasarana yang didapatkan oleh para

¹Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra, Universitas Bosowa

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra, Universitas Bosowa

email: achmadfajarmuhammad@universitasbosowa.ac.id nurwidayanti@universitasbosowa.ac.id

siswa di daerah berbeda dengan sarana dan prasarana yang didapatkan oleh siswa di kota besar. Akibatnya, pengetahuan anak-anak yang memiliki latar belakang pendidikan di perkotaan biasanya terdapat kesenjangan dengan anak-anak yang berada di daerah. Kesenjangan ini akan semakin nampak jelas ketika mereka masuk di jenjang perguruan tinggi.

Bahasa Inggris telah menjadi bahasa internasional yang penting di era globalisasi saat ini. Di Indonesia, kemampuan berbahasa Inggris menjadi semakin penting tidak hanya sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja dan pendidikan tinggi. Sekolah dasar merupakan tahap awal dalam pembelajaran bahasa Inggris, dan penting untuk memperkenalkan metode pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan bahasa Inggris sejak usia dini.

Perlu disadari bahwa teknologi saat ini berkembang dengan sangat pesat. Perkembangan teknologi turut mempengaruhi beberapa hal. Salah satunya yang paling terpengaruh adalah pendidikan. Pentingnya mempelajari bahasa asing juga telah disampaikan oleh salah satu filsuf dunia yang berasal dari Jerman, Johann Wolfgang von yang menyatakan, “Those who know nothing about foreign language, they know nothing about their own” (Handayani, 2016). Hal yang tersirat dari perkataan oleh Wolfgang diatas dapat diinterpretasikan sebagai pentingnya mempelajari bahasa lain (asing) selain bahasa ibu. Mengacu pada hal ini, dan melihat kondisi perkembangan teknologi dibutuhkan juga penguasaan bahasa asing. Salah satu bahasa asing yang paling penting di dunia adalah Bahasa Inggris. Bahasa ini merupakan lingua franca, bahasa yang dunia yang memiliki penutur terbanyak. Dengan demikian jika memiliki kemampuan berbahasa inggris maka akan meningkatkan peluang di masa depan untuk bersaing mendapatkan hidup yang lebih baik.

Pada dasarnya, pembelajaran bahasa itu terkait dengan pelajaran komunikasi. Pelajaran komunikasi ini kemudian dikaitkan dengan pelajaran lisan ataupun tulisan di dalam dunia pendidikan. Sebagai sarana komunikasi, bahasa memiliki beberapa fungsi yang kemudian diperlihatkan dalam beberapa konteks yang bermakna. Target utama dalam komunikasi lisan ini sendiri yaitu agar lawan bicara mampu memahami budaya dari penutur (Husein & Dewi, 2019).

Model pembelajaran Project Based Learning (PBL) memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menentukan sendiri proyek yang akan dikerjakannya. Peserta didik diberi kesempatan dalam membuat rumusan pertanyaan, memilih topik penelitian, serta menentukan pola kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Model ini merupakan model pembelajaran berdasarkan tingkat perkembangan berfikir dengan berpusat pada aktivitas belajar peserta didik. Dilihat dari jenis kegiatan yang dilakukan, bertujuan untuk mengasah dan mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik sehingga memungkinkan mereka untuk beraktivitas sesuai dengan keterampilan, kenyamanan, dan minat belajarnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator, serta mendorong peserta didik berdiskusi dan memecahkan masalah.

Menurut Winastwan & Sunarto (2010, p. 119) pembelajaran PBL memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) peserta didik mengembangkan pertanyaan atau masalah, 2) Peserta didik memiliki hubungan dengan dunia nyata (masalah yang autentik). 3) Peserta didik menekankan pada tanggung jawab, 4) pada tahapan penilaian dilakukan selama proses pembelajaran serta hasil dari proyek yang telah dikerjakan peserta didik. Sedangkan menurut pendapat Stripling sebagaimana yang dikutip oleh Sani (2014, pp. 173–174) bahwa karakteristik PBL adalah 1) Mengarahkan peserta didik untuk mengidentifikasi ide dan pertanyaan yang penting. 2) Terdapat proses inkuiri, 3) Dikaitkan dengan kebutuhan dan minat peserta didik, 4) Berpusat pada peserta didik dengan hasil produk serta melakukan presentasi secara mandiri, 5) menggunakan keterampilan berfikir kreatif, kritis serta informasi dicari untuk diinvestigasi, membuat kesimpulan dan menghasilkan produk, dan 6) dikaitkan dengan permasalahan isu dunia nyata yang autentik.

Wena (2011, p. 1) mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis proyek atau project based learning memiliki prinsip-prinsip dalam penerapannya yaitu sentralistis, artinya bahwa pekerjaan proyek merupakan pusat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. 2) Pertanyaan penuntun artinya bahwa proyek yang dilakukan peserta didik bersumber dari pertanyaan yang menuntun peserta didik untuk menemukan konsep bidang kajian, oleh karena itu peserta didik dituntut mandiri dalam penyelesaian tugasnya. 3) Investigasi konstruktif, yaitu bahwa proses investigasi yang dilakukan peserta didik sebagai dasar untuk

merumuskan pengetahuan, sehingga dibutuhkan strategi yang tepat untuk menyelesaikan masalah atau proyek tersebut. 4) Otonomi, yaitu peserta didik diberi kebebasan untuk menentukan target sendiri dan bertanggungjawab terhadap apa yang dikerjakannya. 5) Realistik, yaitu pekerjaan yang dilakukan adalah sesuai dengan kenyataan di lapangan bukan dalam bentuk simulasi atau imitasi.

Metode pembelajaran berbasis proyek telah diketahui efektif dalam merangsang partisipasi peserta didik, meningkatkan pemahaman materi, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Melalui proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari atau tema yang menarik minat peserta didik, metode ini mendorong pembelajaran aktif, kolaboratif, dan autentik. Di SD Inpres Tamalanrea 1 perlu memperhatikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris secara holistik.

Namun meskipun potensi metode pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris telah banyak diteliti dan diakui, namun masih sedikit penelitian yang berfokus pada penerapannya di tingkat sekolah dasar, khususnya di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan pengetahuan tersebut dengan menyelidiki efektivitas metode pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris peserta didik di SD Inpres Tamalanrea 1. Dengan memahami dampak dan manfaat metode ini diharapkan dapat menjadikan kontribusi nyata terhadap pengembangan kurikulum dan praktik pembelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed-methods yang memadukan kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai efektivitas metode pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengukur perubahan kemampuan berbahasa Inggris secara objektif melalui data kuantitatif dan memahami pengalaman belajar siswa melalui data kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4 dan 5 SD Inpres Tamalanrea 1. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria siswa yang telah mengikuti pembelajaran bahasa Inggris berbasis proyek selama satu semester. Ukuran sampel ditentukan pada 60 siswa, 30 dari kelas 4 dan 30 dari kelas 5, untuk memastikan keterwakilan yang memadai. Data kuantitatif hasil pre-test dan post-test akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial (seperti uji t sampel berpasangan) untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan berbahasa Inggris siswa. Data kualitatif dari angket dan wawancara akan dianalisis menggunakan analisis isi untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait persepsi dan pengalaman siswa dan guru terhadap metode pembelajaran berbasis proyek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pre-test dan Post-test

Analisis data kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bahasa Inggris siswa yang signifikan setelah diterapkan metode pembelajaran berbasis proyek. Perbandingan nilai rata-rata pre-test dan post-test siswa menunjukkan peningkatan yang konsisten pada seluruh aspek kemampuan bahasa Inggris yang diukur.

1. Kemampuan Berbicara: Nilai rata-rata pre-test adalah 60, meningkat menjadi 82 pada post-test.
2. Kemampuan Mendengarkan: Skor rata-rata meningkat dari 58 (pre-test) menjadi 80 (post-test).
3. Kemampuan Membaca: Nilai meningkat dari rata-rata 55 pada pre-test menjadi 78 pada post-test.

Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif yang dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara dengan guru dan siswa memberikan wawasan tentang persepsi metode pembelajaran berbasis proyek dan dampaknya terhadap proses pembelajaran bahasa Inggris.

1. Persepsi Siswa: Mayoritas siswa melaporkan bahwa mereka menganggap metode pembelajaran berbasis proyek lebih menarik dan menyenangkan dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Mereka merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi di kelas dan menggunakan bahasa Inggris dalam konteks nyata.
2. Persepsi Guru: Guru bahasa Inggris melaporkan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek memudahkan mereka untuk mengintegrasikan keterampilan bahasa Inggris dengan kegiatan yang bermakna. Guru juga menilai siswa menunjukkan peningkatan dalam keterampilan kolaborasi dan komunikasi.
3. Tantangan: Baik siswa maupun guru mengidentifikasi tantangan dalam hal waktu dan sumber daya yang diperlukan untuk merencanakan dan melaksanakan proyek. Namun manfaat pembelajaran berbasis proyek dinilai lebih besar dibandingkan tantangan yang dihadapi.
4. Kemampuan Menulis: Terjadi peningkatan dari rata-rata 57 (pre-test) menjadi 79 (post-test).

Analisis statistik menggunakan uji-t sampel berpasangan menegaskan bahwa peningkatan ini signifikan secara statistik, dengan nilai $p < 0,05$ untuk seluruh aspek kemampuan bahasa Inggris.

Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa di SD Inpres Tamalanrea 1. Peningkatan yang signifikan pada keterampilan berbicara, mendengar, membaca, dan menulis menegaskan bahwa pendekatan ini memungkinkan siswa untuk lebih terlibat aktif dalam pembelajaran. proses belajar dan menggunakan bahasa Inggris dalam situasi yang bermakna.

Persepsi positif siswa dan guru terhadap metode ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Meskipun ada tantangan, seperti perlunya waktu perencanaan dan sumber daya yang lebih banyak, manfaatnya menunjukkan potensi pembelajaran berbasis proyek sebagai strategi efektif untuk pengajaran bahasa Inggris.

SIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa di SD Inpres Tamalanrea 1. Melalui penerapan metode ini, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis bahasa Inggris dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dan motivasi yang lebih besar dalam belajar bahasa Inggris. Mereka tidak hanya belajar secara aktif tetapi juga mengembangkan keterampilan kolaborasi, pemecahan masalah dan kreativitas melalui proyek yang ditugaskan.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya mempertimbangkan integrasi metode pembelajaran berbasis proyek dalam kurikulum bahasa Inggris di sekolah dasar. Hal ini akan membantu memperkaya pengalaman belajar siswa, meningkatkan motivasinya, dan menghasilkan hasil belajar keterampilan bahasa Inggris yang lebih baik.

Namun penelitian ini juga menyoroti perlunya pelatihan bagi guru agar dapat menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek secara efektif. Guru perlu memahami konsep, strategi, dan penerapan praktis metode ini untuk memaksimalkan potensi belajar siswa.

Dengan demikian, kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa di tingkat dasar, yang berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil akademik secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, M. R., & Nohantiya, P. (2020). Peningkatan kemampuan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua bagi siswa desa jatinom. *Jmm (jurnal masyarakat mandiri)*.

- Handayani, S. (2016). Pentingnya Kemampuan Berbahasa Inggris Sebagai Dalam Menyongsong Asean. *Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (Ispi) Jawa Tengah*, 3(1), 102–106. Retrieved From
- Hasanah, N., Lubis, R. R., & Sari, B. P. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sintaksis*.
- Hasyatun, H. (2022). Meningkatkan minat baca dan keterampilan berbicara dalam bahasa inggris pada peserta didik kelas X melalui penggunaan model pembelajaran problem-based learning. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*.
- Husein, A. M., & Dewi, R. K. (2019). Peningkatan Kemampuan Pragmatis Penguasaan Bahasa Inggris Bagi Guru Di Mts. Jauharul Ulum Desa Locancang Panarukan Situbondo. *Dedication: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 39–43.
- Martati, B. (2022). Penerapan Project Based Learning Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Proceeding Umsurabaya*, 1(1).
- NYC Department of Education. (2009). *Project-Based Learning: Inspiring Middle School Student to Engage in Deep and Active Learning*. New York.
- Rohayati, D., Herlina, R., & Rianto, B. (2019). Pelatihan Bahasa Inggris untuk paguyuban pedagang “Kawargian Adat” dengan metode Project-Based Learning. *Abdimas Galuh*.
- Wena, M. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winastwan, G., & Sunarto. (2010). *Pakematik Strategi Pembelajaran Inovatif berbasis TIK*. Jakarta: Flex Media Komputindo.